

## HUBUNGAN RESPON TIME DENGAN PERUBAHAN KESADARAN PADA PASIEN CEDERA DI IGD RUMAH SAKIT

Oleh :  
Dwiyanto

Rinarmi  
2201061022

Universitas audi Indonesia  
Jalan bunga N'cole raya kelurahan No.83 kemenagan Tani  
Kec, Medan tuntungan, kota medan sumatera utara  
[keperawatanaudiindo@gmail.com](mailto:keperawatanaudiindo@gmail.com)

### Abstrak

Response time perawat merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai mendapatkan penanganan dan salah satu faktor yang mempengaruhi survival emergency patient adalah response time perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan response time perawat dengan survival emergency pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cohort prospektif. Teknik pengambilan sampel adalah nonprobability sampling dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden diambil dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa response time perawat yang cepat dengan pasien survival sebanyak 32 (71,1%) responden dan tidak survival sebanyak 1 (2,2%) responden. Sedangkan waktu tanggap perawat yang lambat dengan pasien tidak survival sebanyak 7 (15,6%) responden dan yang survival sebanyak 5 (11,1%). Penelitian ini menunjukkan ada hubungan response time perawat dengan survival emergency pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dengan nilai kemaknaan  $p=0,000$ .

## THE RELATIONSHIP OF RESPONSE TIME WITH CHANGES IN AWARENESS IN INJURY PATIENTS IN THE HOSPITAL ER

### Abstract

The nurse's response time is the speed in handling the patient, calculated from the time the patient arrives until he gets treatment and one of the factors that affects the emergency patient's survival is the nurse's response time. This study aims to determine the relationship between nurse response time and patient emergency survival at the Emergency Room at Bhayangkara Hospital Makassar. This study used an analytic observational design with a prospective cohort approach. The sampling technique is nonprobability sampling with a total sample of 45 respondents taken by purposive sampling method. The results of this study indicate that the nurse's response time was fast with survival patients as many as 32 (71.1%) respondents and not survival as many as 1 (2.2%) respondents. Meanwhile, the nurse's response time was slow, with 7 (15.6%) patients not surviving and 5 (11.1%)

surviving. This study shows that there is a relationship between nurse response time and patient emergency survival at the Bhayangkara Hospital Emergency Room in Makassar with a significance value of  $p = 0.000$  p.

## PENDAHULUAN

Survival emergency patient merupakan suatu kondisi untuk bertahan hidup dari berbagai penyakit yang tidak menentu dialami oleh pasien dan dapat mengancam nyawa (Laksmi et al., 2017). Menurut World Health Organization (WHO) 2018 menetapkan standar kualitas dengan response time  $< 8$  menit dalam keadaan darurat yang mengancam nyawa pasien. Menurut Kemenkes RI, (2016) response time yang baik bagi pasien adalah  $< 5$  menit. Dampak yang bisa terjadi jika tidak mendapatkan tindakan segera, pasien akan mengalami kecacatan dan kemungkinan paling fatal dapat menyebabkan kematian (Risnawati & Malik, 2021). Kematian segera terjadi dalam waktu 60 menit setelah terjadinya trauma, sebagian besar akibat trauma yang mengenai otak atau jantung dan pembuluh darah besar yang menimbulkan perdarahan masif. Kematian awal terjadi dalam waktu 1-6 jam setelah trauma, sebagian besar akibat perdarahan atau kerusakan otak. Kematian lanjut memuncak dalam beberapa hari sampai minggu. Penyebab pada kematian lanjut 80% akibat infeksi dan atau gagal organ multiple (Manuaba, 2010, dalam (Plasay et al., 2016). Menurut Kemenkes RI (2008) kematian pasien gawat darurat  $< 24$  jam Maka dari itu response time yang memanjang dalam penanganan pasien gawat darurat dapat menurunkan usaha penyelamatan pasien sehingga survival pasien juga akan menurun (Karakoro et al., 2020). Oleh karena itu response time perawat sangat penting untuk melihat penanganan pasien di instalasi gawat darurat. Karena salah satu faktor yang dapat membuat survival pasien meningkat adalah tetap stabilnya response time perawat. Berdasarkan teori yang ditemukan oleh (Boswick, 1997) dalam perawatan gawat darurat waktu menjadi faktor yang penting dalam penatalaksanaan keadaan gawat darurat, dan sangat penting dalam mendapatkan tindakan segera dengan mengikuti urutan yang sesuai berdasarkan keadaan yang emergency.

Response time merupakan kecepatan penanganan pasien saat terjadi kegawatdaruratan, dihitung sejak pasien datang di depan IGD sampai mendapatkan tanggapan dari petugas kesehatan, maka dari itu response time yang memanjang dalam penanganan pasien gawat darurat dapat menurunkan usaha penyelamatan pasien sehingga survival pasien juga akan menurun (Karakoro et al., 2020). Kecepatan dan ketepatan response time dalam penanganan gawat darurat sangat berpengaruh terhadap survival pasien dimana hubungan kecepatan dan ketepatan terhadap live saving pasien trauma kepala menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara response time dengan live saving pada pasien trauma kepala dimana semakin cepat response time maka semakin naik response time pasien cedera kepala (Putri & Fitriani, 2018). Keterlambatan penanganan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian yang mana dalam penelitian membuktikan response time perawat pada penanganan pasien gawat darurat yang memanjang dapat menurunkan usaha penyelamatan pasien dan terjadinya perburukan kondisi pasien sehingga survival pasien juga akan menurun (Maatilu et al., 2014). Pelaksanaan response time di setiap wilayah memiliki variasi salah satu Rumah Sakit Mayo Clinic di Amerika Serikat memiliki rata-rata response time 4,2 menit (Weingarten, et al., 2021). Sedangkan di Indonesia di salah satu Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo ketepatan response time pada pasien true emergency  $< 5$  menit. dengan rata-rata response time kurang lebih 6,8 menit pada tindakan true emergency (Yuliati, 2018). Dan di Sulawesi Selatan pada salah satu studi di Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo standar response time  $< 5$  menit dengan penanganan kasus IGD non bedah 82,1% tepat dan 17,9% tidak tepat (Sabriyati, et al., 2012). Penanganan

pasien di IGD harus melihat time saving its life saving biasa disebut golden time dalam keberhasilan tindakan medis dan harapan hidup pasien (Putri & Fitria, 2018). Hasil observasi data yang didapatkan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar jumlah kunjungan tahun 2021 di Instalasi Gawat Darurat pada 3 bulan terakhir pada pasien triase merah sebanyak 159, di bulan september sebanyak 52 kasus, di bulan oktober 45 kasus dan november 51 kasus, karena banyaknya kunjungan pasien ke instalasi gawat darurat dengan triasemerah maka dibutuhkan response time perawat yang cepat, tepat dan efektif dalam menangani pasien. Berdasarkan wawancara yang didapatkan rata-rata waktu tanggap pasien dibawah 5, namun tidak menutup kemungkinan ketanggapan perawat dalam melakukan penanganan akan mengalamipenurunan akibat dari banyaknya pasien yang masuk ke IGD rumah sakit bhayangkara. Jika terjadi maka akan mempengaruhi tingkat keselamatan pasien yang berdampak pada survival pasien. Berdasarkan dari masalah di atas peneliti tertarik ingin meneliti “hubungan response time perawat dengan survival emergency patient di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Bhayangkara Makassar”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cohort prospektif, karena yang dinilai adalah efek dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen dan variabel dependen tidak dilakukan pengamatan secara bersamaan. Variabel independen diamati terlebih dahulu kemudian subyek diikuti sampai beberapa waktu tertentu baru kemudian dapat dinilai (Nursalam, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan respon time dengan perubahan kesadaran pada pasien cedera di IGD RS Bhayangkara Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gawat darurat di Ruang IGD Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dalam 1 bulan terakhir yaitu pada bulan september 2021 sebanyak 57 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2017). Oleh karena itu untuk dapat mewakili populasi penelitian maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 48 dari 55 populasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa dari 45 respondendi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar diketahui bahwa ada 33(73.3%) pasien yang response time nya cepat (Response Time  $\leq$  5 menit) dan terdapat 12 (26.7%) pasien yang response time nya lambat(Response Time  $>$  5 Menit. Tabel 3 Hubungan Antara Response Time Perawat Dengan Survival Emergency Patient Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Bulan Januari 2022 Survival emergency patient Respon time Survival Tidak survival Total p (n) (%) (n) (%) (n) (%) Cepat 32 71 1 3 33 73 Lambat \*0.000 5 11 7 8 12 27 Total 37 82 8 11 32 100 Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden (73.3%) memiliki response time perawat cepat terdapat sebanyak 32 (71.1%) responden dalam kondisi survival serta terdapat 1 responden (2.2%) yang tidak Survival. Sedangkan yang memiliki response time perawat lambat sebanyak 12 responden (26,7%), yang survivalsesanyak5 responden (11.1%) dan 7 responden (15.6%) yang tidak survival. Hasil analisis data menggunakan uji Fisher Exact Test dengan nilai signifikan 0,000 atau  $\alpha$  5 Menit). Menurut Mahyawati & Wirdayanti (2017) menjelaskan bahwa kondisi kegawatdaruratan pasien dapat mengalami perburukan atau menjadi semakin gawat hingga terjadikomplikasi sampai dengan kematian apabila tidak ditangani dengansegara. Dalam hal ini penting untuk memprioritaskan tingkat kegawatanpasien sesuai dengan proses triase yang benar, dimana konsisi ini sesuai kebutuhan

pasien yang akan mempermudah untuk tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Maatilu et al (2014) dimana terjadinya perburukan kondisi pasien dan penurunan usaha penyelamatan pasien salah satu response time perawat pada penanganan pasien gawat darurat yang memanjang.

Menurut Sabrianti (2017) sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas karena kinerja perawat yang sangat tinggi, tidak terjadi komplikasi dan mengurangi beban pembiayaan merupakan salah satu yang memberikan dampak positif yaitu dalam memberikan penanganan response time, jika response time perawat lambat maka akan berdampak negatif yaitu rusaknya organ-organ, terjadinya kecacatan bahkan meninggal dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Rahil & Hamdani (2018) juga sejalan dimana response time yang baik adalah Survival emergency patient Kategori survival emergency patient diketahui bahwa ada 37 (82.2%) pasien yang survival dan terdapat 8 (17.8%) pasien yang tidak survival. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2018) bahwa dari 17 responden, 14 diantaranya berhasil dilakukan penanganan pada pasien cedera kepala.

Kriteria survival dan tidak survival. Pasien dikatakan berhasil dalam penelitian ini ditandai dengan ada kemajuan pada primary survey, pasien dipulangkan, pasien bisa dipindahkan ke unit keperawatan lain. Pasien dikatakan tidak berhasil dalam penanganan ditandai dengan tidak ada kemajuan pada primary survey, meninggal <8 jam sejak pasien datang ke IGD Hubungan respon time perawat dengan survival emergency patient Pada penelitian ini jumlah pasien yang survival sebanyak 37 pasien dan yang tidak survival sebanyak 8 pasien. Sedangkan jumlah response time perawat yang cepat sebanyak 33 pasien dan lambat sebanyak 12 pasien, dari 33 pasien dengan response time perawat cepat, 32 pasien dalam keadaan survival dan 1 pasien tidak survival. Sedangkan 12 pasien dengan response time perawat lambat 5 pasien survival dan 7 pasien tidak survival. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara response time perawat yang cepat dengan survival emergency patient. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tindakan keperawatan yang dilakukan di IGD Rumah Sakit Bhayangkara Makassar sesuai dengan standar operasional prosedur. Response time perawat yang cepat lebih banyak dibandingkan dengan response time lambat. Ini merupakan hal yang sangat penting, jika pasien mendapatkan penanganan yang lambat maka dapat membahayakan nyawa pasien atau bisa mengakibatkan kematian, karena response time yang cepat memegang peranan yang penting pada pertolongan kepada pasien yang emergency.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dengan uji fisher exact test didapatkan nilai  $p=0,000$  dimana  $\alpha < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara response time perawat dengan survival emergency patient di IGD Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boswick, J. A. (1997). *Perawatan Gawat Darurat (Edisi 5)*. Penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Dewi yuliani hanaruddin, ardian adhiwijaya. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In Y. paulus pati ranga (Ed.), *metodologi penelitian kesehatan*.
- Hania, U. P., Budiharto, I., & Yulanda, N. A. (2020). Literature Riview: FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Response Time Perawat Pada Penanganan IGD. *Encyclopedia of Algorithms*, 1–14. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-30162-4\\_343](https://doi.org/10.1007/978-0-387-30162-4_343)
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Response time (Response Time) PasienDi Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 2(2), 172–180. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKF/article/view/356>
- Krisanty, P., Manurung, S., Suratun, Wartonah, D., Sumartini, M., Dalami, E., Rohimah, & Setiawan, S. (2016). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat (Edisi Pert)*. Trans Info Media.
- Maatilu, V., Mulyadi, & Malara, R. T. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Igd Rsup Prof. Dr . R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 112801.
- Mahrur, A., Yuniar, I., & Sarwono. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Response time Dalam Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi GawatDarurat RSUD Dr Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 12(1), 36–43. <https://doi.org/10.26753/jikk.v12i1.138>
- Mardalena, I. (2017). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat (Cetakan pe)*. PustakaBaru Press.